

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Yayuk Setyautami¹, Edy Soegiarto², Purwanti³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : yayuksetyautami.ys@gmail.com

Keywords :

ROA, ROE, BOPO Quarterly
Financial Report

ABSTRACT

The bank's financial performance is part of the bank's overall performance. The bank's overall performance is a description of the achievements achieved by the bank in its operations, both in terms of finance, marketing, fundraising and distribution, technology, and human resources. One of the performance assessments that can be done is financial performance to determine the soundness of the bank.

The theoretical basis of this research consists of financial management, ratios, financial performance, bank valuation. The data collection technique was carried out using secondary data taken from the Indonesia stock exchange www.idx.co.id The analysis tool of this study used a paired different sample test. The method used in this research is an event study (Event Study).

The results showed that the differences in the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk before and during the Covid-19 Pandemic as measured by ROA and ROE values that there were differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic and the BOPO value showed no differences before and during the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis yang sangat penting bagi pembangunan dalam negeri, manfaat yang paling utama adalah menghimpun distributor dana dan juga dana untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional serta pemerataan yang adil, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Bank sebagai lembaga keuangan agar dapat berfungsi secara optimal, bank perlu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil di mana bank syariah bersaing dengan bank konvensional yang lebih berpengaruh dan tumbuh cepat pesat di Indonesia.

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar”.

Saat ini, dunia sedang dalam masa melawan pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang merupakan penyakit menular. *Covid-19* bisa ditularkan dengan sangat cepat dari manusia ke

manusia, sehingga jumlah positif kasus *Covid-19* setiap harinya bertambah banyak. Usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia guna melakukan pemutusan penyebaran *vid-19*, dengan menerapkan kebijakan *stay at home* dan pencegahan kesehatan. Pada saat masa pandemi *Covid-19* Bank BRI menerapkan kebijakan penundaan pembayaran pembiayaan yang diperuntukkan bagi beberapa nasabah yang mengalami penurunan pendapatan atas usahanya. Kebijakan tersebut tentu dapat berdampak pada kinerja keuangan Bank BRI.

Menurut laporan keuangan yang diliris BRI, mulai dari pandemi *Covid-19* di Wuhan, China pada Desember 2019 sampai di Indonesia Maret 2020, masih belum berdampak signifikan bagi nasabah dan BRI itu sendiri, dilihat dari pembiayaan bermasalah (*Performing Financing*) justru turun dari 3,38% menjadi 2,95% pada triwulan pertama 2020.

Menurut Fahmi (2014:31) mengatakan “ Laporan Keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) itu sendiri adalah kegagalan nasabah untuk membayar kewajiban pembiayaan yang jatuh tempo selain itu menurut Laporan Keuangan Publikasi BRI, kemampuan menghasilkan keuntungan dari rasio ROA meningkat pesat menjadi 1%, hal ini menunjukkan bahwa BRI tidak hanya memiliki kemampuan bertahan yang baik di masa pandemi Covid-19, tetapi juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja dengan baik.

Laporan ditunjukkan dengan kontras yaitu simpanan secara konsisten, sehubungan dengan laporan keuangan netto sebesar Rp 34,37 triliun, pada tahun 2020 menjadi 6,25% atas tahun ini 2020 sebesar Rp32,35 triliun dicetak oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Salah satu ukuran profitabilitas suatu perusahaan adalah Return on Asset, *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. Semakin tinggi Return on Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:115) Return On Assets (ROA) Dikatakan bahwa : “Satu-satunya tujuan asset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau Return On Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengelola investasi pada asset menjadi sebuah keuntungan atau profit”.

Return On Equity merupakan rasio yang memperkirakan kompetensi dalam membuahkan keuntungan dengan memperkirakan pengembalian atas modal sendiri. Bilamana ROE bertambah maka akan menyebabkan nilai sekuritas perusahaan bertambah.

Menurut Kasmir (2012:115) Return On Equity (ROE) merupakan : “Perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, untuk perusahaan yang memiliki modal relative kecil, sehingga ROE yang di hasilkan kecil juga, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Menurut Kasmir (2010:93) merupakan “Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Rasio Bopo yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Veithzal (2013:131), pengertian BOPO adalah “Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

Bank berfungsi sebagai *financial intermediary* dan untuk melakukan peningkatan penghidupan masyarakat, melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang bentuknya suatu simpanan kemudian disalurkan lagi untuk masyarakat dengan bentuknya suatu pembiayaan maupun yang lainnya.

Menurut Kasmir (2012:2) pengertian bank “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya usahannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa data sekunder dan laporan yang diperlukan.

2. Uji Instrument

a. Uji Statistik

Menurut Fitriyah (2017:21) “Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran maupun deskripsi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum untuk data kuantitatif”.

b. Uji Normalitas

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2019:52) “Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian”. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

c. Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

Menurut Santoso (2013:56-59) “Uji t berpasangan *Paired* pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda, dengan tujuan apakah kedua periode tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak”

$$t = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

dan standar deviasi (s) dirumuskan sebagai berikut:

$$s = \frac{\sum d^2 - (\sum d)^2}{n - 1}$$

dimana :

t = Nilai distribusi

d = rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd = standar deviasi perbedaan antara pengamatan berpasangan

n = jumlah pengamatan

d = perbedaan antara data berpasangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *statistic* SPSS 23.0, dengan pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 : Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROASebelum	6	2.41	3.50	3.1967	.39928
ROASelama	6	1.98	2.72	2.3717	.29096
ROESebelum	6	12.62	20.39	18.1167	2.79138
ROESelama	6	11.05	16.87	14.1050	2.34769
BOPOSebelum	6	70.10	77.49	72.0650	2.85987
BOPOSelama	6	74.30	81.22	77.9433	2.65045
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel peneliti meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

1. Bank BRI mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebelum pandemi sebesar 3.1967 lebih besar dibandingkan ROA selama pandemi sebesar 2.3717 dan Standar deviasi selama pandemi sebesar 0.39928 lebih besar dibandingkan Standar deviasi selama pandemi sebesar 0.29096.
2. Bank BRI mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebelum pandemi sebesar 18.1167 lebih besar dibandingkan ROE sebesar 14.1050 dan Standar deviasi selama pandemi sebesar 2.79138 lebih besar dibandingkan selama pandemi sebesar 2.34769.

3. Bank BRI mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebelum pandemi sebesar 72.06550 lebih kecil dibandingkan BOPO selama pandemi sebesar 77.9433 dan Standar deviasi sebelum pandemi sebesar 2.85987 lebih besar dibandingkan BOPO selama pandemi sebesar 2.65045.

B. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 ($P > 5\%$) maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai taraf signifikan lebih kecil 0,05 ($P < 5\%$) maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Roa sebelum	Roa Selama	Roe Sebelum	Roe selama	Bopo sebelum	Bopo selama
N		6	6	6	6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.1967	2.3717	18.1167	14.1050	72.0650	77.9433
	Std.						
	Deviation	.39928	.29096	2.79138	2.34769	2.85987	2.65045
Most Extreme Differences	N						
	Absolute	.327	.195	.331	.238	.296	.179
	Positive	.224	.183	.208	.206	.296	.163
	Negative	-.327	-.195	-.331	-.238	-.246	-.179
Test Statistic		.327	.195	.331	.238	.296	.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044 ^c	.200 ^{c,d}	.039 ^c	.200 ^{c,d}	.109 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* data IHSG secara statistik yang dilihat berdasarkan tabel 2 sebagai berikut:

1. Variabel ROA sebelum pandemi *Covid-19* memiliki Sig.(2-tailed) sebesar 0,044. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,044 > (0.05) dinyatakan berdistribusi normal.
2. Variabel ROA selama pandemi *Covid-19* memiliki Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,200 > (0.05) dinyatakan berdistribusi normal
3. Variabel ROE sebelum pandemi *Covid-19* memiliki Sig.(2-tailed) sebesar 0,039. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,039 > (0.05) dinyatakan berdistribusi normal.
4. Variabel ROE selama pandemi *Covid-19* memiliki Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,200 > (0.05) dinyatakan berdistribusi normal.
5. Variabel BOPO sebelum pandemi *Covid-19* memiliki Sig.(2-tailed) sebesar 0,109. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,109 > (0.05) dinyatakan berdistribusi normal.

6. Variabel BOPO selama pandemi *Covid-19* memiliki Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,200 > (0.05) dinyatakan berdistribusi normal.

C. Uji *Paired Sampel T-test*

Paired sampel t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data.

Tabel. 3 : *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Roasebelum	3.1967	6	.39928	.16301
Roaselama	2.3717	6	.29096	.11878
Pair 2 Roesebelum	18.1167	6	2.79138	1.13957
Roeselama	14.1050	6	2.34769	.95844
Pair 3 Boposebelum	72.0650	6	2.85987	1.16754
Boposelama	77.9433	6	2.65045	1.08204

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Hasil output tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata bahwa rata-rata ROA sebelum pandemi Covid-19 nilainya lebih besar yaitu 3.1967, standar deviasi ROA sebelum 0.39928 dan standar *mean* sebesar 0,16301. Hasil ROA selama pandemi Covid-19 yaitu 2.3717 sedangkan untuk standar deviasi ROA sebesar dengan nilai 0.29096 dan standar *mean* sebesar 0,16301. Hasil ROE sebelum pandemi Covid-19 yaitu 18.1167 sedangkan untuk standar deviasi ROE sebesar dengan nilai 2.79138, dan standar *mean* sebesar 1.13957. Hasil ROE selama pandemi Covid-19 yaitu 14.1050 sedangkan untuk standar deviasi ROE sebesar dengan nilai 2.34769, dan standar *mean* sebesar 0.95844. Hasil BOPO sebelum pandemi Covid-19 yaitu 72.0650 sedangkan untuk standar deviasi BOPO sebesar dengan nilai 2.85987, dan standar *mean* sebesar 1.16754. Hasil BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu 77.9433 sedangkan untuk standar deviasi BOPO sebesar dengan nilai 2.65045, dan standar *mean* sebesar 1.08204.

D. Uji Hipotesis *Paired Samples Test*

Analisis data dalam penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan alat analisis Uji beda *Paired Samples Test*. Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kriteria pengujian yang ada pada bab III, maka perlu menafsirkan output dibawah ini:

Tabel. 4 : Paired Sample Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired 1 ROA sebelum-selama	.82500	.61034	.24917	.18449	1.46551	3.311	5	.021
Paired 2 ROE sebelum – selama	4.01167	4.31403	1.76119	-.51563	8.53896	2.278	5	.072
Paired 3 BOPOsebelum-selama	-5.87833	5.14803	2.10167	-11.28086	-.47581	-2.797	5	.038

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil output tabel 4 yaitu menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dan disimpulkan bahwa nilai ROA t_{hitung} sebesar $3.311 > t_{tabel}$ yaitu 1.83311 maka H_1 diterima bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil output tabel 5.4 yaitu menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dan disimpulkan bahwa nilai ROE t_{hitung} sebesar $2,278 > t_{tabel}$ yaitu 1.83311 maka H_1 diterima bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil output tabel 5.4 yaitu menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dan disimpulkan bahwa nilai BOPO t_{hitung} sebesar $2.797 > t_{tabel}$ yaitu 1.83311 maka H_1 diterima bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Pembahasan

1. Analisis Perbandingan ROA (*Return On Asset*) sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang tersedia secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio ROA menunjukkan hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3.311 > t_{tabel}$ statistik yaitu 1.83311 sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Rata-rata rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada tabel 5.1 yang menjelaskan bahwa rata rata rasio ROA sebelum pandemi *Covid-19* sebesar 3.1967 dan selama pandemi *Covid-19* sebesar 2.3717 . Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisien dan efektivitas bank BRI sebelum pandemi dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya lebih besar ketika selama pandemi. Artinya, kinerja bank BRI sebelum pandemi jika ditinjau dari ROA menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas asset atau modal yang dimiliki bank BRI mengalami perubahan ketika pandemi *Covid-19*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Dwi Indah yang berjudul “Analisis Kmpirasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* di Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio ROA.

2. Analisis Perbandingan *Retun On Equity* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

ROE digunakan untuk menghitung kinerja manajemen bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dalam mengelola modal yang tersedia. Semakin tingginya nilai ROE, semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan bank dan semakin kecil pula kemungkinan bank bermasalah. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio ROE t_{hitung} sebesar $2,278 > t_{tabel}$ statistik yaitu 1.83311 sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Rata-rata rasio ROE PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada tabel 5.1 yang menjelaskan bahwa rata rata rasio ROA sebelum pandemi *Covid-19* sebesar 18.1167 dan selama pandemi *Covid-19* sebesar 14.1050. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karena penurunan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Bisa dikatakan BRI selama pandemi kurang mampu mengelola modal yang tersedia selama efektif dan efisien untuk menghasilkan laba pada saat pandemi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Dwi Indah yang berjudul “Analisis Kmpirasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* di Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio ROE.

3. Perbandingan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Bopo yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio ROA menunjukkan hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*, nilai BOPO t_{hitung} sebesar $2.797 > t_{tabel}$ statistik yaitu 1.83311 sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Rata-rata rasio BOPO PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada tabel 5.1 yang menjelaskan bahwa rata rata rasio BOPO sebelum pandemi *Covid-19* sebesar 72.0650 dan selama pandemi *Covid-19* sebesar 77.9433. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi sebelum dan selama pandemi *covid-19* kemungkinan memiliki resiko yang kecil dalam menjalankan kegiatan usahannya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abraham Muchlish dan Dewi Umardani (2016) yang berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah“. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditinjau dari rasio BOPO, bank syariah memiliki nilai BOPO lebih baik dibandingkan bank konvensional

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas serta rumusan masalah, tujuan penelitian, pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk selama psndemi *covid-19* yang ditandai dengan rendahnya nilai *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama pandemi *covid-19*.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya yaitu :

- a. Apabila menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya juga dan memperpanjang masa triwulan selama pandemi Covid-19 jika pandemi belum dinyatakan hilang. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apa yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan setelah mengetahui terjadi penurunan laba.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang perbankan lebih dari 1 jika ingin melihat perbandingan. Hal tersebut diharapkan agar dalam pengambilan kesimpulan lebih objektif, karena kondisi perekonomian bank tidaklah sama walaupun pada tahun penelitian yang sama.

REFERENCES

- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fitriyah, dkk. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Model Kota Jambi". Jambi :Jurnal Pelangi Vol. 9 No.2 hal. 108-112.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal., dkk. (2013). Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Santoso, A. A. G., Uno, W.D., Rahman, S. R. 2013. Identifikasi Jamur Makroskopis di Cagar Alam Tengale Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Gorontalo: Jurusan Biologi Universitas Negeri Gorontalo (UNG).